

**LAPORAN PELAKSANAAN**

**PROYEK PENINGKATAN TEKNIK PEMBUATAN DAN PENGGUNAAN  
MEDIA GRAFIS BAGI GURU-GURU SD DI KANDEPDIKBUD  
KECAMATAN KOTO TANGAH KOTA MADYA PADANG**



Oleh

*Dra. Nurlila Purnamawati dkk*  
NIP. 130 280 093

Pengabdian ini dibiayai Oleh :

Proyek Peningkatan/Pengembangan Perguruan Tinggi

(P4T) IKIP Padang Tahun Anggaran 1985/1986

Surat Kontrak No. : 1167/PT37/P4T/1986

Tanggal : 9 Januari 1986

---

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG  
PUSAT PENGABDIAN PADA MASYARAKAT**

**1 9 8 6**

Tim Pelaksana Pengabdian Pada Masyarakat Penlok  
Teknik Pembuatan dan Penggunaan Media Grafis bagi gu-  
ru-guru SD di Kecamatan Koto Tengah Kota Madya Padang.

Ketua : Dra. Nurlila Purnamawati  
Anggota : Dra. Lisma Jamal  
Drs. Agusfidar Nasution  
Dra. Syahmiar SY.  
Dra. Ida Murni Saan  
Drs. Azman

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
DITERIMA/DI	23 - 11 - 1986
SUMBER/HARGA	Hadiah
KOLEKSI	K1
NILAI INVENTARIS	203 / 11 / 87 - PD (2)
KLASIFIKASI	372.1907 Pur PD

## Kata Pengantar

Perguruan Tinggi sebagai lembaga ilmiah secara formal mempunyai tiga misi yakni, memberikan pendidikan, melakukan penelitian dan melaksanakan pengabdian pada masyarakat. Ketiga misi ini disebut Tridharma Perguruan Tinggi.

Dalam rangka pelaksanaan pengabdian pada masyarakat, maka IKIP Padang setiap tahun selalu memberikan kesempatan kepada staf pengajar untuk mengabdikan ilmunya kepada masyarakat terutama masyarakat pedesaan.

Untuk tahun anggaran 1985/1986 telah dilaksanakan 10 proyek pengabdian pada masyarakat yang tersebar dalam wilayah Sumatra Barat. Salah satu diantaranya adalah "Proyek - Peningkatan Teknik Pembuatan dan Penggunaan Media Instruksional ~~grafis~~ Bagi Guru-guru SD di Kecamatan Koto Tangah Kota Madya Padang".

Insyallah proyek ini telah dapat diselesaikan dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan semula.

Proyek ini tentu tidak akan dapat diselesaikan tanpa bantuan berbagai pihak, dalam hal ini secara khusus kami sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Walikota Kepala Daerah Tingkat II Kota Madya Padang beserta staf.
2. Bapak Kakandep Dikbud Daerah Tingkat II Kota Madya Padang.
3. Bapak Kakandep Dikbud Kecamatan Koto Tangah Kota Madya Padang.

4. Guru-guru SD Kecamatan Koto Tengah Kota Madya Padang yang secara aktif ikut membantu terlaksananya kegiatan ini.

Besar harapan kami semoga proyek ini banyak manfaatnya bagi guru-guru SD di Kecamatan Koto Tengah, terutama guru-guru SD yang mengikuti proyek ini, dapat meningkatkan mutu proses belajar-mengajar dan mengembangkannya kepada teman sejawat. Atas segala bantuan dan partisipasi aktif yang telah diberikan, kami sampaikan terima kasih serta menjadi amal shaleh dan diterima Tuhan Yang Maha Esa.

Padang, Februari 1986

Kepala Pusat Pengabdian

Pada Masyarakat IKIP Padang.

ttd

Drs. Muslim Ilyas

NIP. 130096188

## Daftar Isi

	Halaman
Ringkasan . . . . .	
Kata Pengantar. . . . .	i
Daftar Isi. . . . .	iii
I. Latar Belakang . . . . .	1
II. Permasalahan . . . . .	4
III. Tujuan . . . . .	6
IV. Sasaran. . . . .	7
V. Manfaat. . . . .	7
VI. Pelaksanaan. . . . .	8
A. Persiapan . . . . .	8
B. Pelaksanaan . . . . .	10
VII. Hasil Pengabdian Pada Masyarakat . . . . .	12
VIII. Analisa. . . . .	16
A. Faktor Penghambat . . . . .	16
B. Faktor Pendukung. . . . .	17
C. Evaluasi. . . . .	18
Lampiran: . . . . .	

## I. LATAR BELAKANG

Pembangunan di bidang pendidikan adalah merupakan kegiatan yang penting dalam pembangunan nasional. Dalam hubungan ini pemerintah berusaha keras mengusahakan terwujudnya suatu sistem pendidikan nasional yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi bangsa Indonesia. Hal ini dimaksudkan agar para lulusan tingkat pendidikan apapun juga akan dapat mengembangkan dan memanfaatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan untuk kegiatan pengembangan masyarakatnya. Untuk itu pemerintah telah berusaha keras untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam setiap tingkat pendidikan. Usaha yang terpenting dalam peningkatan mutu pendidikan ini adalah peningkatan kemampuan profesional guru yang merupakan komponen-komponen terpenting dalam sistem pendidikan. Hal ini dilakukan tidak saja melalui usaha perbaikan di dalam lembaga pendidikan guru ( pre-service education ), tetapi juga melalui berbagai penataran guru ( in-service training )

Kegiatan lain yang dilakukan oleh pemerintah dalam rangka usaha peningkatan mutu pendidikan ini adalah antara lain dengan pengadaan sarana belajar yang memadai seperti buku paket pelajaran, peralatan laboratorium, pengadaan dan pemanfaatan media intruksional dan sebagainya.

Tetapi peranan guru dalam proses belajar mengajar sangat menentukan hasil pendidikan. Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang seefisien dan efektif sehingga memungkinkan bagi siswa untuk belajar lebih baik. Untuk itu harus mempunyai kemampuan dalam pengadaan dan pemanfaatan media instruksional, kemampuan membuat media yang bersifat grafis merupakan salah satu kemampuan yang penting bagi seorang guru.

Guru harus mampu memilih dan memanfaatkan media instruksional yang sesuai dengan tujuan instruksional yang sudah ditetapkan. Media instruksional yang bersifat grafis memudahkan guru memvisualisasikan sesuatu yang diajarkan kepada murid sehingga memudahkan murid memahami materi yang diajarkan.

Dengan demikian hasil belajar akan lebih permanen, menarik perhatian siswa untuk belajar lebih banyak, mencegah terjadinya verbalisme, menghemat waktu, efektifitas belajar dapat ditingkatkan, penyajian informasi dan data secara lebih kongkrit (Dep. P dan K, 1980).

Namun sering kita dengar keluhan masyarakat tentang hasil pendidikan yang kurang bermutu, kurang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dari hasil wawancara dengan beberapa orang guru SD di kecamatan Koto Tengah

ini, mereka menyatakan bahwa mereka mengalami kesulitan dan hambatan dalam pengadaan dan pemanfaatan media instruksional, terutama yang bersifat grafis yang disebabkan oleh beberapa hal, antara lain:

1. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam membuat dan menggunakan media instruksional (termasuk media grafis).
2. Terbatasnya waktu untuk pembuatan media instruksional. Sedangkan media instruksional yang tersedia di sekolah sangat kurang sekali.
3. Tidak adanya alat dan dana yang tersedia untuk pembuatan media instruksional.
4. Pada umumnya kebanyakan guru-guru adalah wanita yang mempunyai banyak kesibukan di rumah, sehingga tidak ada waktu untuk pengadaan media instruksional yang baik.
5. Latihan-latihan secara kontinu tentang pengadaan dan pemanfaatan media instruksional yang baik belum pernah dilakukan.

Berdasarkan faktor-faktor di atas, dirasa perlu untuk mengadakan suatu proyek pengabdian pada masyarakat untuk membantu kesulitan yang dialami oleh guru-guru tersebut, terutama dalam membuat media grafis yang dapat dibuat oleh guru, maupun guru bersama murid-muridnya, de-



ngan biaya yang relatif murah, peralatan yang sederhana dan mudah pengadaannya.

## II. PERMASALAHAN

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada waktu mengadakan wawancara dengan Kepala Kandep Dikbud Kecamatan Koto Tengah dan beberapa orang guru SD serta beberapa orang Kepala Sekolah dan Penilik Sekolah di Kecamatan Koto Tengah dirumuskanlah masalah yang dialami guru-guru SD di Kecamatan Koto Tengah sebagai berikut:

1. Kurang adanya media instruksional di SD menyebabkan kegiatan belajar kurang efektif dan efisien.
2. Guru-guru SD di Kecamatan Koto Tengah kurang mampu membuat dan menggunakan media yang tepat dalam proses belajar mengajar, akibatnya hasil belajar kurang memuaskan dan target kurang tercapai.
3. Fasilitas yang tersedia di sekolah untuk pembuatan dan penggunaan media instruksional baik grafis maupun yang kompleks sangat kurang sekali, misalnya media instruksional yang bersifat grafis dapat dibuat oleh guru atau oleh guru bersama muridnya juga kurang sekali. Alat-alat yang sederhana sekalipun seperti jangkar kayu, siku-siku dari bermacam-macam

ukuran, pantograph alat untuk memperkecil/memperbesar gambar sebagainya juga jarang ada di sekolah yang bersangkutan apalagi di setiap kelas di mana guru-guru tersebut mengajar, sedangkan alat-alat tersebut sangat perlu dalam mengajar matematika, menggambar dan sebagainya.

4. Biaya untuk membuat media, yang tersedia di sekolah kurang sekali, sehingga guru-guru yang ada kemampuan untuk membuat media juga mendapat kesulitan dalam pembuatan dan penggunaan media yang tepat.

Berdasarkan data-data yang dikemukakan di atas jelaslah bahwa guru-guru SD kecamatan Koto Tangah mengalami masalah dalam pembuatan dan penggunaan media instruksional, sedangkan media instruksional adalah merupakan komponen integral yang harus ada dalam proses belajar-mengajar. Karena pengajaran adalah suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen,, salah satu komponen integral ialah media. Jadi permasalahan di atas harus segera diatasi.

Salah satu cara untuk mengatasi masalah di atas ialah melalui proyek peningkatan teknik pembuatan dan penggunaan media grafis bagi guru-guru tersebut.

### III. Tujuan

Proyek ini dilaksanakan untuk membantu para guru SD dalam pembuatan media grafis sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar di SD. Secara terperinci tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Guru memahami arti dan fungsi media dalam mengelola proses belajar mengajar.
2. Guru memahami berbagai jenis media instruksional, terutama yang bersifat grafis.
3. Guru dapat menggunakan media yang dibuatnya tersebut dalam proses belajar mengajar (peer teaching).
4. Guru dapat memilih dan membuat berbagai jenis media grafis serta menggunakannya dalam mengelola proses belajar mengajar di SD.
5. Guru dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan tentang pembuatan dan penggunaan media grafis kepada teman sejawat. Yang termasuk media grafis antara lain ialah:
  - 5.1. Media bagan/Chart
  - 5.2. Media grafik/grafik diagram
  - 5.3. Media poster
  - 5.4. Media karikatur

- 5.5. Media gambar/foto atau lukisan
- 5.6. Media komik
- 5.7. Media papan flanel
- 5.8. Media Flash Card
- 5.9. Media Display board.

#### IV. Sasaran

Sasaran proyek ini adalah para guru SD di wilayah Kandep Dikbud Kecamatan Koto Tangah Kota Madya Padang.

Pada Kecamatan Koto Tangah ada 55 buah SD. Dari 55 buah SD tersebut dipilih 20 orang guru yang menurut perkiraan akan mampu mengikuti dan menerima pesan proyek serta dapat meneruskannya pada teman sejawat di sekolah atau di luar sekolah dalam wilayahnya. Jadi jumlah peserta seluruhnya yang mengikuti proyek ini adalah 20 orang.

#### V. Manfaat

Para guru akan bertambah ilmunya tentang media instruksional, memiliki keterampilan membuat media grafis serta dapat menggunakannya dalam proses belajar mengajar.

Diharapkan pula mereka yang mendapat pengetahuan dan keterampilan ini akan mampu pula menerus-

kannya pada teman sejawatnya di tempat tugas masing-masing atau lebih jauh pada sekolah lain dan yang menjadi tetangganya.

Di pihak lain Kandep Dikbud Kecamatan lokasi proyek, akan memiliki calon-calon penerus ide/pesan proyek pada teman-teman sejawatnya, baik di SD masing-masing calon atau di luarnya dalam wilayah Kandep Dikbud tersebut.

Akhirnya, para pelaksana proyek akan dapat mengabdikan pengetahuan dan keterampilannya dalam materi proyek tersebut, dalam hal ini sudah merupakan pelaksanaan dharma pengabdian pada masyarakat bagi IKIP Padang.

## VI. Pelaksanaan

### A. Persiapan

Pada tahap persiapan ini dilakukan beberapa kegiatan yang bertujuan agar pelaksanaan proyek pengabdian pada masyarakat berjalan lancar dan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Kegiatan-kegiatan tersebut adalah:

1. Mengadakan pendekatan-pendekatan baik ke IKIP Padang maupun kepada instansi/lembaga yang ber-

wenang untuk mendapatkan izin pelaksanaan pengabdian pada masyarakat.

Pendekatan ini dimulai dari Pemda TK II Kota Madya Padang, Ka Kandep Dikbud TK II Kota Madya Padang, Ka Kandep Dikbud Kecamatan Koto Tangah.

Atas persetujuan Walikota, Ka Kandep Dikbud Kota Madya Padang dan Ka Kandep Dikbud Kecamatan Koto Tangah, ditetapkan tempat dan jadwal pelaksanaan proyek peningkatan pembuatan dan penggunaan media grafis bagi guru-guru SD di Kecamatan Koto Tangah. Melalui Ka Kandep Dikbud Koto Tangah diminta menyampaikan maksud kegiatan ini kepada pemilik sekolah dan kepala sekolah se Kecamatan Koto Tangah agar mempersiapkan peserta/guru-guru yang akan mengikuti Penlok teknik pembuatan dan penggunaan media grafis, sekaligus penentuan tempat dan jadwal kegiatan.

Berdasarkan hal ini diajukan usul proyek pengabdian pada masyarakat ke IKIP Padang. Semua pendekatan-pendekatan yang dilakukan adalah untuk menyampaikan informasi tentang tujuan dan bentuk kegiatan dari proyek yang akan dilaksanakan serta manfaat yang diharapkan dari proyek ini.

2. Mengadakan pertemuan dan diskusi dengan anggota pelaksana untuk pembagian tugas, penetapan kegiatan, jadwal kegiatan dalam pelaksanaan proyek.

Tujuan dari pertemuan dan diskusi adalah untuk pemantapan rencana dan mencari masukan-masukan baru sebelum pelaksanaan.

## B. Pelaksanaan

Kegiatan lanjutan setelah pendekatan dilakukan antara lain adalah: menentukan peserta, penetapan jadwal, menentukan tempat dan materi Penlok.

### 1. Menentukan peserta

Sebelum kegiatan-kegiatan dilaksanakan, pada awalnya telah ditetapkan guru-guru yang akan menjadi peserta penlok teknik pembuatan dan penggunaan media grafis. Sesuai dengan tujuan dari penlok ini, maka peserta diambil dari guru-guru SD yang berada di Kecamatan Koto Tengah sebanyak 20 orang guru.

### 2. Penetapan jadwal dan tempat kegiatan.

Berdasarkan hasil musyawarah dengan Ka Kandep Dikbud Koto Tengah, maka penlok dilaksanakan selama 1 minggu, yaitu dari tanggal 17 Februari 1986 sampai dengan 22 Februari 1986.

### 3. Tenaga Penatar

Karena proyek peningkatan teknik pembuatan dan penggunaan media grafis ini merupakan proyek pengabdian pada masyarakat dari staf pengajar IKIP Padang, maka tenaga penatar adalah staf pengajar IKIP Padang jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang terlibat dalam proyek pengabdian pada masyarakat (anggota)

### 4. Materi penlok

Sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam proyek ini yaitu meningkatkan kemampuan guru dalam membuat dan menggunakan media grafis untuk meningkatkan mutu proses belajar-mengajar di SD, maka materi yang akan disajikan dalam penlok teknik pembuatan dan penggunaan media grafis ini adalah sebagai berikut :

#### 4.1. Pengetahuan tentang

- 4.1.1. Pengertian media pendidikan/media instruksional (teori)
- 4.1.2. Rasional dan fungsi media dalam proses belajar-mengajar (teori)
- 4.1.3. Kriteria penggunaan media instruksional (teori)
- 4.1.4. Jenis-jenis media pendidikan menurut pendapat beberapa ahli (teori)
- 4.1.5. Pengembangan media dalam kerangka PPSI (teori dan lokakarya)



4.2. Latihan membuat dan menggunakan media grafis yang meliputi :

4.2.1 Bagan/chart

4.2.2 Grafik

4.2.3 Poster

4.2.4. Karikatur

4.2.5. Gambar(bersambung)

4.2.6 Konrik

4.2.7 Papan flanel

4.2.8 Flash-Card

4.2.9 Display/buletin board/papan listrik/papan tempel.

#### VIII. Hasil Pengabdian Pada Masyarakat

Hasil pengabdian pada masyarakat yang akan dibicarakan disini adalah hasil proyek peningkatan teknik pembuatan dan penggunaan media grafis bagi guru-guru SD di Kecamatan Koto Tengah Kota Madya Padang, dapat kita tinjau dari dua segi yaitu :

1. Hasil sebagai suatu proses
2. Hasil sebagai suatu pencapaian tujuan

Walaupun hasil sebagai suatu proses dan hasil sebagai suatu pencapaian tujuan yang akan dibicarakan dalam bagian tersendiri, namun keduanya tidak dipisahkan satu sama lainnya, karena proses merupakan langkah yang dipakai untuk mencapai tujuan.